

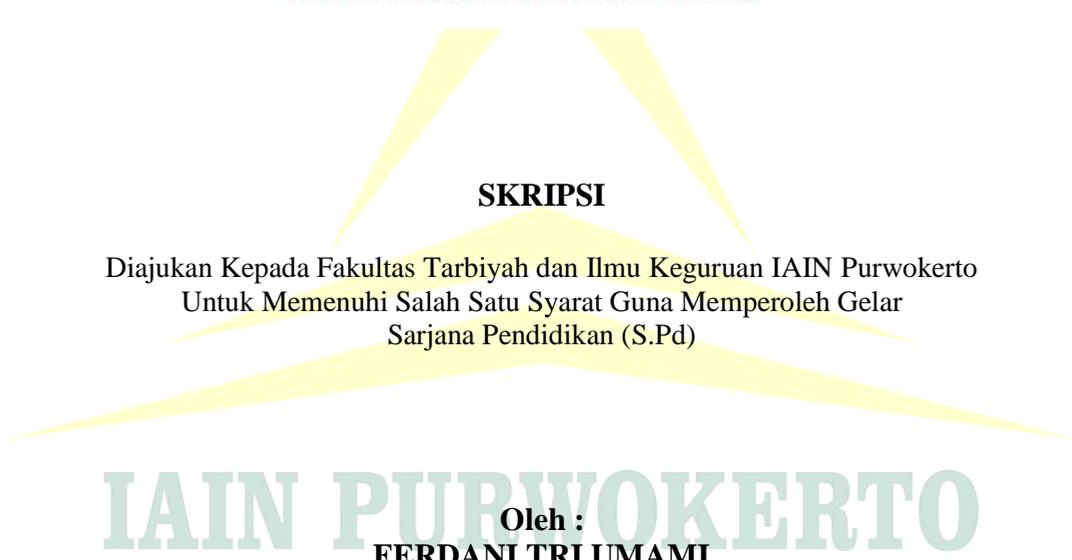
**EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN ISLAMI
DI TARBIYATUL ATHFAL UMAR BIN KHATTAB
KECAMATAN MREBET PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



IAIN PURWOKERTO

Oleh :
FERDANI TRI UMAMI
1522401012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	13

BAB II EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN ISLAMI

A. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program 16
2. Tujuan Evaluasi Program 18
3. Model-model Evaluasi Program 19
4. Langkah-langkah Evaluasi Program..... 23

B. Pengembangan Islami..... 26

C. Evaluasi Program Pengembangan Islami 28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 31

B. Tempat dan Waktu penelitian..... 31

C. Objek dan Subjek Penelitian 32

D. Metode Pengumpulan Data 33

E. Teknik Analisis Data 35

F. Uji Keabsahan Data..... 36

BAB IV EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN ISLAMI

TARBIYATUL ATHFAL UMAR BIN KHATTAB

A. Gambaran Umum Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab 38

B. Data Program Pengembangan Islami Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab 49

C. Evaluasi Program Pengembangan Islami Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab 54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa di masa sekarang dan masa mendatang sangat ditentukan oleh generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa itu sendiri. Generasi muda yang berkualitas dihasilkan dari adanya sistem pendidikan yang berkualitas pula. Tidak mungkin kemajuan suatu bangsa akan terwujud tanpa didukung oleh kemajuan di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang dan bernilai luhur, terutama bagi generasi muda yang akan menentukan maju mundurnya suatu bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu aset bagi kemakmuran bangsa, oleh karena itu setiap warga negara wajib mengikuti jenjang pendidikan. Pendidikan itu sendiri tidak hanya disekolah, melainkan juga dari keluarga, lingkungan, dan kehidupan sehari-hari. Secara sederhana, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan sebagai manusia. Kesadaran akan kebutuhan pendidikan kini cenderung meningkat, hal ini dikarenakan semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat bahwa pendidikan merupakan investasi terpenting yang dilakukan orang tua bagi masa depan anaknya.

Pendidikan diperlukan dan dilakukan pertama kali oleh anggota keluarga, terutama orang tua terhadap anak-anak mereka. Dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi, oleh karena keterbatasan waktu dan fasilitas yang dimiliki orang tua, akhirnya didirikanlah lembaga pendidikan dengan maksud untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Lembaga pendidikan didesain dengan pertimbangan edukatif agar proses kependidikan berlangsung dengan mudah, murah, dan sukses sesuai tujuan yang disepakati dan ditetapkan bersama antara guru, lembaga pendidikan, dan keluarga.¹

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berperan membentuk manusia yang cerdas dan berakhlak mulia, selain itu lembaga pendidikan juga harus mampu mengikuti tuntutan dan kebutuhan

¹Moh. Roqib, *Ilmu pendidikan Islam*, (Yogyakarta : LkiS Yogyakarta, 2009), hlm. 16

masyarakat. Dengan kata lain, setiap lembaga pendidikan harus mampu berperan sebagai wahana strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas bagi pembangunan bangsa.²

Menjadi sekolah yang maju merupakan harapan dan cita-cita setiap orang terutama kepala sekolah, guru, siswa, dan praktisi pendidikan lain di sekolah. Sekolah yang maju memiliki kiat-kiat manajemen yang maju pula dan dimulai dengan visi yang menjadi nafas perkembangannya. Visi harus dimiliki oleh semua praktisi pendidikan di sekolah terutama kepala sekolah, yang akan mengkomunikasikan lebih lanjut kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Visi memiliki kedudukan yang sangat penting bagi organisasi tidak terkecuali untuk lembaga pendidikan yaitu sekolah, madrasah, atau lembaga pendidikan lain baik formal, informal maupun non formal. Oleh karena itu, keberadaan visi bagi organisasi mutlak diperlukan karena dengan visi, organisasi dapat merencanakan keadaan di masa datang. Organisasi-organisasi yang sukses memiliki visi yang jelas mengenai apa yang ingin dicapainya di masa depan, serta selalu berusaha dengan sekuat tenaga agar visi yang telah dibuat tidak sekedar menjadi slogan belaka namun menjadi satu *guideline* yang mengarahkan langkah organisasi untuk mencapai apa yang telah dirumuskan dalam visinya.³

Visi akan selalu memberi petunjuk arah mana yang harus ditempuh oleh organisasi. Oleh karena itu, jalannya organisasi akan lebih pasti. Dengan visi yang baik, organisasi akan melakukan kegiatan-kegiatan secara fokus sehingga rangkaian kegiatan yang dilakukannya berakumulasi pada hasil yang signifikan. Yang baik akan memberikan makna terhadap apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam organisasi.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu satuan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak nol sampai enam tahun sebagai upaya strategis untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas dalam

²Syarafuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Ciputat : Ciputat Press, 2005), hlm.1

³Yusuf Hamdan, *Pernyataan Visi dan Misi Perguruan Tinggi*, Volume. XVII No. 1 Januari – Maret 2001 : 90 : 103, hlm. 90

rangka memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan. PAUD merupakan pendidikan yang paling rendah tingkatannya, tetapi boleh jadi memiliki makna yang paling tinggi dari satuan-satuan pendidikan lainnya karena PAUD akan melandasi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.⁴

PAUD memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan menyiapkan pribadi peserta didik secara utuh dan menyeluruh dan merupakan jenjang yang paling strategis serta menentukan perjalanan dan masa depan anak secara keseluruhan serta akan menjadi fondasi bagi penyiapan anak memasuki pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi bahkan akan mewarnai seluruh kehidupannya kelak di masyarakat.

Eksistensi visi sangat penting bagi organisasi, termasuk sangat penting bagi PAUD sebagai lembaga pendidikan. Suatu PAUD yang ingin maju dan mampu berkompetisi dengan PAUD lainnya harus mempunyai visi yang berorientasi pada mutu.

Visi KB/ TK/RA bermutu dirumuskan oleh keseluruhan stakeholders PAUD, seperti kepala PAUD, pendidik PAUD, staf PAUD, wali peserta didik PAUD, tokoh masyarakat di sekitar lembaga PAUD, dan pengawas PAUD. Adapun tujuannya yaitu agar visi yang dirumuskan dapat mempresentasikan keinginan kepala PAUD sebagai pimpinan sekaligus manajer, pendidik PAUD dan staf PAUD sebagai pelanggan internal, serta wali peserta didik, masyarakat, dan pengawas PAUD sebagai pelanggan eksternal. Jadi tidak dibenarkan jika visi PAUD bermutu hanya dibuat oleh salah satu pihak saja.⁵

Dalam usaha untuk mencapai visi maka perlu diketahui apakah usaha yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan. Apabila program sekolahnya baik maka kegiatannya pun akan baik, dan begitu pula sebaliknya apabila program sekolahnya tidak bermutu maka kegiatan-kegiatan sekolahnya tidak akan bermutu pula. Berkaitan dengan program sekolah ini sangat berkaitan dengan

⁴Mulyasa, Manajemen PAUD, (Bandung: REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hlm. lv

⁵Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta : GAVA MEDIA, 2015), hlm. 182

ketercapaian tujuan pendidikan. Perlu diketahui bahwa semua kegiatan yang dilakukan di sekolah yang merupakan realisasi dari program sekolah yang telah dibuat, semua itu harus bermuara pada satu titik yakni tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa program sekolah sangat penting dalam dunia persekolahan. Oleh karena itu, mengingat pentingnya program sekolah, maka untuk menjaga mutu dan pengembangannya ke arah yang lebih baik, program sekolah ini harus selalu dievaluasi secara berkelanjutan. Dari hasil evaluasi inilah, dapat dilakukan perbaikan-perbaikan, pengembangan, dan peningkatan program sekolah sehingga akan semakin sempurna sesuai dengan tuntutan dan harapan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Evaluasi program, baik sebagai fungsi manajemen program maupun sebagai kegiatan profesional mandiri, semakin dianggap penting kehadiran dan perkembangannya dalam dunia modern. Di antara alasannya, dalam makna yang wajar dan luas, adalah bahwa kemajuan suatu organisasi dan kegiatannya, efisiensi dan efektivitas program, keberhasilan perusahaan, pembangunan dalam berbagai bidang kehidupan manusia banyak dipengaruhi oleh fungsi dan hasil evaluasi program.⁶

Mengevaluasi adalah kegiatan melaksanakan upaya untuk mengumpulkan data mengenai kondisi nyata sesuatu hal, kemudian dibandingkan dengan kriteria, agar dapat diketahui seberapa jauh atau seberapa tinggi antara kesenjangan yang ada antara kondisi nyata tersebut dengan kriteria sebagai kondisi yang diharapkan.⁷

Adapun tujuan umum evaluasi program adalah menyediakan atau menyajikan data sebagai masukan bagi pengambilan keputusan tentang suatu program. Adapun tujuan khusus evaluasi yaitu :

⁶Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung : ROSDA, 2006), hlm. v

⁷Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 8

1. Memberi masukan bagi perencanaan program.
2. Menyajikan masukan bagi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut perluasan atau penghentian program.
3. Memberi masukan bagi pengambil keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program.
4. Memberi masukan yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat program.
5. Memberi masukan untuk kegiatan motivasi, pembinaan, pengawasan, dan supervisi bagi penyelenggara, pengelola, dan pelaksana.
6. Menyajikan data tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program.⁸

Dengan evaluasi, dapat diperoleh informasi mengenai pengelolaan program, keluaran, manfaat, dan dampak dari pelaksanaan program sebagai umpan balik bagi pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengendalian program selanjutnya serta dapat diketahui sejauh mana program-program yang ada dalam lembaga pendidikan dapat menunjang tercapainya visi dan misi yang telah disusun.

Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan TK (Taman Kanak-Kanak), memiliki visi Beraqidah Shohihah dan Berakhlakul Karimah yaitu bagaimana menanamkan akhlak mulia sebagai buah pembentukan aqidah yang shahih (aqidah yang sesuai Al-Qur'an dan Sunnah) ke dalam diri peserta didik yang masih berusia 4-6 tahun.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan, ada beberapa program yang diselenggarakan sebagai upaya mewujudkan visi yang telah disusun yaitu dengan program pengembangan Islami yang disesuaikan dengan usia anak dan Pengembangan TK. Pengembangan Islami dilakukan dengan cara pendidikan ketauhidan, pendidikan adab, Pendidikan fiqh dan program Tahfidz atau hafalan. Untuk pengembangan TK sama seperti TK pada umumnya, adanya Program Semester, Bermain dengan anak, dan lain

⁸Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan....*, hlm. 48

lain. Adapun program yang diharapkan mampu untuk menuju visi beraqidah shahihah berakhlakul karimah adalah program pengembangan Islami.⁹

Program Pendidikan sebagai penjabaran dari perencanaan Pendidikan harus dievaluasi dengan seksama, menggunakan model yang tepat sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi terhadap program Pendidikan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu program Pendidikan.

Seperti halnya pada Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab, Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program-program yang diselenggarakan maka dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan informasi sebagai masukan untuk menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Ustadzah Widiyanti yang merupakan salah satu Ustadzah di Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab diperoleh informasi tentang kegiatan evaluasi program yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Beliau mengatakan bahwa :¹⁰

“Evaluasi Program pengembangan Islami biasanya dilakukan ketika program sedang berjalan dan setiap akhir semester yang meliputi evaluasi lisan. Adapun evaluasi program yang meliputi pendidikan adab masuk kedalam penilaian sikap yang dapat dilihat dari keseharian santri”

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji lebih lanjut serta lebih mendalam mengenai bagaimana evaluasi program pengembangan Islami yang diselenggarakan di Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab dengan judul “Evaluasi Program Pengembangan Islami Di Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab Kecamatan Mrebet Purbalingga”.

⁹Hasil wawancara dengan Ummu Ibrahim selaku Kepala Tarbiyatul Athfal Umar bin Khattab pada Kamis, 15 November 2018 pukul 09.30 WIB.

¹⁰Hasil wawancara dengan Ummu Ibrahim selaku Kepala Tarbiyatul Athfal Umar bin Khattab pada Kamis, 15 November 2018 pukul 09.30 WIB

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya salah penafsiran serta langkah awal menyatukan persepsi terhadap pembahasan ini, terlebih dahulu peneliti mendefinisikan beberapa istilah dalam judul sebagai berikut :

1. Evaluasi Program

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Ada beberapa kamus yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengartikan evaluasi. Definisi yang dituliskan dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggungjawabkan.¹¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.¹²

Adapun menurut Tayipnaps (2000), mengatakan bahwa evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.¹³ Stufflebeam (1971) menjelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakan informasi

¹¹Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 1

¹²Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 1

¹³Mesiono, Dalam Tinjauan Evaluasi Program, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 2017, Vol. 4 No. 2, hlm. 4.

bagi pembuatan keputusan.¹⁴ Evaluasi merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan.¹⁵

Sedangkan program dapat diartikan sebagai “rencana”. Program merupakan kegiatan yang direncanakan dengan seksama.¹⁶ Program merupakan kegiatan yang direncanakan maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Dengan demikian maka program itu bertujuan dan keberhasilannya dapat diukur. Pencapaian tujuan tersebut dapat diukur dengan cara dan alat tertentu. Kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan tersebut dikenal dengan *evaluasi program*.

Apabila dikaitkan dengan evaluasi program, maka program dapat didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, jelaslah bahwa evaluasi program yang dimaksud disini merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh lembaga pendidikan dengan cara atau alat tertentu untuk mengetahui tingkat keberhasilan program-program yang dilaksanakan.

2. Pengembangan Islami

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹⁸ Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwardaminta, pengembangan merupakan perbuatan menjadikan bertambah, berubah

¹⁴Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program...*, hlm.19

¹⁵Sumarno dan Wardani Rahayu, Evaluasi Program Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Di Kabupaten Bekasi, *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2018, Vol 9 No. 1, hlm. 32

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 291

¹⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program...*, hlm.3

¹⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), hlm. 201

sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).¹⁹Sedangkan Islami, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bersifat keislaman.²⁰

Pengembangan islami yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu program yang ditunjukkan untuk meningkatkan atau menambah pengetahuan tentang keislaman santri yaitu program pendidikan ketauhidan, program pendidikan adab, program pendidikan fiqh, dan program tahfidz.

3. Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab

Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan TK (Taman Kanak-Kanak), memiliki visi Beraqidah Shohihah dan Berakhlakul Karimah yaitu bagaimana menanamkan akhlak mulia sebagai buah pembentukan aqidah yang shahih (aqidah yang sesuai Al-Qur'an dan Sunnah) ke dalam diri peserta didik yang masih berusia 4-6 tahun.

Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab memiliki sekitar 180 siswa. Menyelenggarakan program-program sebagai upaya mencapai visi dan misi yang telah disusun. Adapun program yang diselenggarakan yaitu pengembangan Islami yang disesuaikan dengan usia anak dan Pengembangan TK. Pengembangan Islami dilakukan dengan cara pendidikan ketauhidan, pendidikan adab, Pendidikan fiqh dan program tahfidz. Untuk pengembangan TK sama seperti TK pada umumnya, adanya Program Semester, Bermain dengan anak, dan lain-lain.²¹

Namun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah program pengembangan islami karena program inilah yang diharapkan mampu menuju visi lembaga.

¹⁹ Sukirman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012) hlm. 53

²⁰Islami. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/islami>, 24 Januari 2020

²¹Hasil wawancara dengan Ummu Ibrahim selaku Kepala Tarbiyatul Athfal Umar bin Khattab pada Kamis, 15 November 2018 pukul 09.30 WIB.

Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab yang peneliti maksud adalah lembaga pendidikan yang berlokasi di Desa Mangunegara Rt.06/Rw.03, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan uraian di atas, maksud dari judul penelitian “Evaluasi Program Pengembangan Islami di Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab” adalah mendeskripsikan evaluasi pada program-program pengembangan islami yang meliputi program pendidikan ketauhidan, program pendidikan adab, program pendidikan fiqh, dan program tahfidz yang diselenggarakan oleh Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab kecamatan Mrebet Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana proses evaluasi program pengembangan islami di Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab Kecamatan Mrebet Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah titik akhir yang akan dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian juga menentukan arah penelitian agar tetap dalam koridor yang besar hingga tercapainya sesuatu yang dituju. Pada penelitian kualitatif, tujuan penelitian lebih bersifat terbuka.²²

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu yaitu menemukan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan. Adapun tujuan pada penelitian ini, yaitu : *pertama*, untuk mengetahui program-program yang diselenggarakan di Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab Kecamatan Mrebet, Purbalingga. *Kedua*, mendeskripsikan proses evaluasi program pengembangan islami di Tarbiyatul Athfal Umar bin Khattab Kecamatan Mrebet Purbalingga.

²²Heri Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), hlm. 89

2. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritis evaluasi program.

b. Manfaat Praktis

- 1) Masukan bagi Kepala Tarbiyatul Athfal dan Guru/Ustadzah sekaligus sebagai pelaksana program pengembangan islami dalam peningkatan mengevaluasi program-program di Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab.
- 2) Bagi evaluator program, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan saat melakukan evaluasi program sekolah.
- 3) Bagi Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pencapaian tujuan visi.
- 4) Bagi peneliti penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk terus meningkatkan semangat dalam mencari dan mengembangkan keilmuannya.

E. Kajian Pustaka

Dalam telaah pustaka ini peneliti akan menyajikan dalam bentuk tabel beberapa karya ilmiah yang mendukung penelitian ini.

Tabel 1

Kajian Pustaka

No	Peneliti	Pembahasan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Hidayatun Hikmah alumnus Fakultas	Evaluasi program pengembangan professionalme	Penelitian yang menggunakan model evaluasi CIPP (<i>Context, Input,</i>	Sama-sama meneliti tentang evaluasi	Objek penelitian Tempat penelitian

	Tarbiyah IAIN Purwokerto	guru	<i>Process, Product</i>) pada penelitiannya hasilnya adalah seluruh komponen yang ada baik <i>context, Input,</i> <i>Process,</i> maupun <i>product</i> sudah dikategorikan baik hanya ada beberapa catatan saja. ²³	program	Model evaluasi yang digunakan
2	Dewi Novitriana alumnus Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto	evaluasi strategi peningkatan mutu lulusan	Evaluasi yang dilakukan meliputi supervisi program/kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, laporan kegiatan, dan pelaksanaan evaluasi rutin pada proses pembelajaran. ²⁴	Sama-sama meneliti tentang evaluasi program	Objek penelitian Tempat penelitian
3	Lia Mega Sari	evaluasi dalam Pendidikan Islam	Evaluasi yang diterapkan dalam Pendidikan islam berbeda dengan evaluasi dalam	Sama-sama meneliti tentang evaluasi	Objek Penelitian

²³Hidayatun Nikmah, *Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru Di MI Ma'arif NU Pageraji Kecamatan Cilongok Kabuoaten Banyumas*, Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

²⁴Dewi Novitriana, *Evaluasi Strategi Peningkatan Mutu Lulusan SMP Negeri 2 Purwanegara Kabupaten Banjarnegara*, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

			<p>Pendidikan umum.</p> <p>Hal tersebut yakni jika dalam Pendidikan islam obyek yang dinilai atau dievaluasi dari peserta didik tidak hanya hal-hal yang berkaitan dengan keilmuan saja, dan bukan pula yang berkaitan dengan perilaku keagamaannya atau moralnya saja, namun keseimbangan diantara keduanya.²⁵</p>		
4	Isjuandi dan Anan Sutisna Universitas Negeri Jakarta Utara	Evaluasi program Pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah di Kabupaten Kayong	Model evaluasi yang digunakan yaitu CIPPO. ²⁶	Sama-sama meneliti tentang evaluasi program	selain terletak pada objek penelitian juga terletak pada

²⁵Lia Mega Sari, Evaluasi dalam Pendidikan Islam, *jurnal Al-Tadzkiyyah*, 2018, Vol. 9 No. 2, hlm. 211.

²⁶Isjuandi dan Anan Sutisna, Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah di Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat, *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2017, Vol 8 No 2, hlm. 88.

					pokok bahasan.
5	Agus Sri Hartono Universitas Negeri Jakarta	Evaluasi program <i>Islamic Boarding School</i> SMA MTA	Model evaluasi yang digunakan yaitu CIPP. ²⁷	Sama-sama meneliti evaluasi program	Objek penelitian

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut :

Pada bagian awal skripsi berisi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Halaman Lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab satu sampai bab lima, yaitu :

Bab pertama berisi Pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua berisi Landasan Teori Evaluasi Program Pengembangan Islami yang meliputi tiga sub bab tema yaitu bagian pertama membahas tentang evaluasi program yang meliputi : Pengertian Evaluasi Program, Tujuan Evaluasi Program, Model evaluasi Program, dan langkah-langkah evaluasi program. Kedua membahas tentang Pengembangan Islami. Ketiga membahas Evaluasi Program Pengembangan Islami.

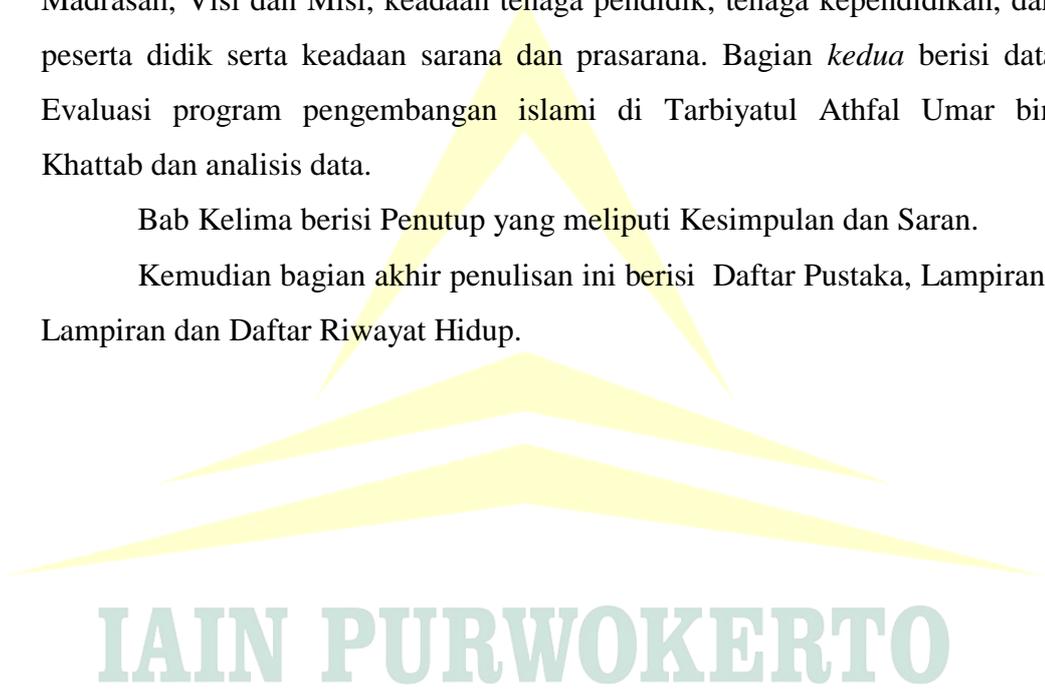
²⁷ Agus Sri Hartono, Evaluasi program Islamic Boarding School SMA MTA Surakarta, *jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2017, Vol 8, Nomor 2, hlm. 126.

Bab Ketiga berisi tentang Metode Penelitian mengenai pemaparan metode yang digunakan peneliti untuk mencari berbagai data yang terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Objek Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan data.

Bab Keempat berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi : pembahasan hasil penelitian tentang evaluasi program pengembangan islami di Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab kecamatan Mrebet, Purbalingga. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab yang meliputi Sejarah Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab, Profil Madrasah, Visi dan Misi, keadaan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik serta keadaan sarana dan prasarana. Bagian *kedua* berisi data Evaluasi program pengembangan islami di Tarbiyatul Athfal Umar bin Khattab dan analisis data.

Bab Kelima berisi Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.

Kemudian bagian akhir penulisan ini berisi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Peneliti, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pengembangan islami Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab merupakan suatu kegiatan pengumpulan data mengenai program pengembangan islami yang meliputi Program Pendidikan ketauhidan, Pendidikan adab, Pendidikan fiqh dan program tahfidz dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan program dalam upaya ketercapaian visi.

Model evaluasi program pengembangan islami yang diterapkan di Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab adalah model evaluasi Formatif Sumatif yang merupakan evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif).

Tahap-tahap evaluasi program pengembangan islami di Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab yaitu : (1) *Need assessment* (Kebutuhan Penilaian), dalam tahap ini evaluator memusatkan perhatian pada penentuan masalah yang meliputi : (a) Hal-hal yang perlu dipertimbangkan sehubungan dengan keberadaan program (b) Kebutuhan yang terpenuhi dengan adanya pelaksanaan program (c) Tujuan jangka Panjang program (2) *Program Planning* (Perencanaan Program), yaitu evaluator mengumpulkan data yang terkait langsung dengan pembelajaran (3) *Formatif Evaluation* (Evaluasi Formatif) pada tahap ini madrasah memusatkan perhatian pada keterlaksanaan program (4) *Summative Evaluation* (Evaluasi Sumatif), tahap ini dilaksanakan ketika program telah berakhir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi program pengembangan islami di Tarbiyatul Athfal Umar Bin Khattab, maka peneliti memberikan saran agar program yang diselenggarakan dalam upaya mencapai visi yang telah dirumuskan dapat berhasil secara maksimal,

Dalam menetapkan program madrasah, selain merumuskan visi dan misi sebaiknya madrasah juga merumuskan tujuan kemudian menentukan strategi dalam pencapaian tujuan agar proses pencapaian visi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan peneliti, madrasah hanya merumuskan visi dan misi.

Sebelum penetapan program seharusnya tidak hanya relevansi antara program dengan visi yang dipertimbangkan. Madrasah juga harus mempertimbangkan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah apakah mendukung terlaksananya program dengan baik.

Sebelum pelaksanaan evaluasi, sebelum pengambilan data dilaksanakan seharusnya ada penyamaan persepsi antarevaluator yaitu ustadzah masing-masing kelas meliputi tujuan program, tujuan evaluasi, kriteria keberhasilan program, jenis data yang diperlukan, metode pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data secara jelas dan tertulis.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- El-Khuluqo, Ihsana. 2018. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hardiansyah, Heri. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu pendidikan Islam*. Yogyakarta : LkiS Yogyakarta.
- Rosady, Ruslan. 2004. *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Djuju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : ROSDA.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Sukardi. 2015. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirman. 2012. *Pengembangan Media*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Sulistyrini. 2009. *Teknologi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syarafuddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Ciputat : Ciputat Press.
- Toha, M. Chabib. 1992. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nikmah, Hidayatun. 2017. "Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru Di MI Ma'arif NU Pageraji Kecamatan Cilongok Kabuoaten Banyumas", Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Novitriana, Dewi. 2018. "Evaluasi Strategi Peningkatan Mutu Lulusan SMP Negeri 2 Purwanegara Kabupaten Banjarnegara", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Darodjat dan Wahyudhiana. 2015. "Model Evaluasi Program Pendidikan", Jurnal Penelitian Islamadina, Vol. XIV No. 1.
- Fetrianti, Farizal. "Penerapan Formative Summative Evaluation Model Dalam Penelitian Tindakan", Jurnal Pendidikan Olahraga Pascasarjana.
- Hamdan, Yusuf. 2001. "*Pernyataan Visi dan Misi Perguruan Tinggi*", Vol. XVII No. 1.
- Hartono, Agus Sri. 2017. "Evaluasi Program Islamic Boarding School SMA MTA Surakarta", Jurnal Evaluasi Pendidikan, Vol 8 No. 2.
- Mesiono. 2017. "Dalam Tinjauan Evaluasi Program", Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan, Vol. 4 No. 2.
- Muryadi, Agustanico Dwi. 2017. "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi", Jurnal Ilmiah PENJAS, Vol. 3 No. 1.
- Rahayu, Wardani dan Sumarno. 2018. "Evaluasi Program Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Di Kabupaten Bekasi", Jurnal Evaluasi Pendidikan, Vol 9 No. 1.

Sari, Mega Lia. 2018. "Evaluasi dalam Pendidikan Islam", Jurnal Al-Tadzkiyyah, Vol 9 No. 2.

Suradi Ahmad. 2018. "Sistem Pendidikan Anak Usia Dini dalam Konsep Islam", Jurnal Pendidikan Anak, Vol 4 No 1.

Sutisna, Anan dan Isjuandi. 2017. "Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah di Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat", Jurnal Evaluasi Pendidikan, Vol 8 No. 2.

KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Online) <https://kbbi.web.id/islami> diakses pada 24 Januari 2020

